

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan peranan yang penting dalam proses meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menyadari pentingnya peningkatan sumberdaya manusia, maka pemerintah telah berupaya mewujudkan tanggung jawab tersebut dengan berbagai pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas mulai pengembangan dan perbaikan kurikulum serta sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi pendidikan dan tenaga kependidikan lainnya. Menurut Antara, (2015) Pendidikan merupakan proses seseorang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta memperbaiki diri menjadi lebih baik. Hal ini senada dengan pendapat Rini, (2013) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan Indonesia memiliki pendidikan yang terdiri atas pendidikan formal dan non formal. Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat di laksanakan secara terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang di peroleh secara teratur, sistematis, bertingkat atau berjenjang, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas.

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal bagi anak dengan rata-rata usia 7-12 tahun. Menurut Depdiknas, (2006) pada usia ini pertumbuhan anak merupakan masa dimana perkembangan fisik motorik, intelektual emosional, bahasa serta social berlangsung dengan cepat, dan berada pada fase meniru serta memperhatikan, sehingga dapat mempengaruhi masa depan anak. Oleh karena itu aspek estetika yang di arahkan pada cukupan materi ajar yang dapat meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekperasikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni sangatlah penting di terapkan pada pendidikan dasar. Karena kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni, baik dalam kehidupan individual maupun menumbuhkan meningkatkan dan menyesuaikan hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis. Habibah, (2019) aspek-aspek tersebut telah termuat pada mata pelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya).

Kurikulum tingkat satuan pendidik menjelaskan bahwa Seni Budaya dan prakarya diberikan pada peserta didik sekolah dasar agar bisa menumbuhkan rasa kecintaanya terhadap seni dan kebudayaan yang ada di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan seni budaya dan ketrampilan merupakan hal yang sangat penting diajarkan kedalam pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Setandar isi mata pelajara Seni Budaya dan prakarya untuk SD mencakupi setandar (SK) kopetensi .dan kopetensi dasar (KD) seperti Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari dan Ketrampilan. Khusus untuk bidang seni rupa kelas III semester 1 dan 2, difokuskan pada pengenalan motif hias Bali daerah setempat. Kopetensi ini memberikan penekanan pada pengenalan senirupa yang dapat dengan mudah di jumpai pada kehidupan sehari-hari; salah satunya motif hias. Motif hias merupakan

salah satu bentuk karya seni rupa yang memiliki nilai keindahan yang telah berkembang sejak zaman prasajarah. Motif hias memiliki arti tertentu sebagai ungkapan keindahan simbol-simbol dan penyampaian komunikasi. Motif hias sering di gunakan masyarakat Bali untuk menghias baguna-bangunan suci misalnya pintu masuk areal pura yang dihiasi beberapa jenis motif. Motif hias yang banyak di temukan di Bali banyak di pengaruhi oleh beberapa faktor, seperti lingkungan, flora dan fauna.

Dalam perkembangannya zaman, motif hias Bali mulai memudar dikalahkan dengan perkembangan teknologi dan industry saat ini. Beragam bentuk motif bangunan mengalami akutulrasi dan menyesuaikan dengan gaya arsitektural yang sedang menjadi “trend center” saat ini. Keasliaan motif hias Bali sudah jarang digunakan trutama pada banguna-bangunan festifal umum. Seolah, setiap bangunan ingin mengkomunikasikan aliran arsitekturalnya masing masing. Hal ini yang menjadikan motif hias Bali sebagai tempat pelengkap sementara pada desain banguan modern. Fenomena tersebut sangat di sayangkan karena terjadi pada Bali yang merupakan tempat para wisatawan yang mempuyai barang seni yang khas. Seiring berjalanya waktu, Bali akan kehilangan identitas lokalnya dan terasing di daerah sendiri karena sangat rentan di pengaruhi oleh budaya luar yang masuk ke Bali.

Dengan mempelajari motif hias ini diharapkan peserta didik mampu mengapresiasi diri melalui karya-karya seni rupa yang terdapat pada baju batik, ukiran pintu, dan motif-motif hias yang ada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sekaligus mengerti serta memahami jati diri budaya Bali sejak dulu kala; seperti melalui motif hias. Hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin

tahu dan memiliki sikap menghargai karya seni rupa yang pada akhirnya menumbuhkan rasa cinta seni adat dan budaya (Aturochma, 2017).

Motif hias memiliki materi yang cukup luas, selain itu dalam kelas berkumpul peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda maka dibutuhkan pengorganisasian materi motif hias dengan ada dukungan media pembelajaran. Berpijak pada standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan paragraf sebelumnya, maka pokok bahasanya yaitu motif hias yang difokuskan pada motif hias flora dan fauna. Motif hias flora dan fauna memiliki karakter yang sangat tegas namun harmonis dan indah (Ilyas,2021) Oleh karena itu materi yang digunakan pada kesempatan ini merupakan pengenalan motif hias Bali di fokuskan pada motif hias flora dan fauna .

Penyampaian motif hias di kelas III SD Negeri 2 Gianyar terhambat kendala, salahsatunya yaitu kurangnya penggunaan sumber belajar pada akhirnya mempengaruhi tujuan pendidikan. Kurangnya penggunaan bahan ajar, menjadikan pendidik menggunakan metode mengajar klasikal. Menggunakan metode mengajar klasikal terus-menerus membuat peserta didik jenuh, tidak termotivasi sehingga peserta didik menjadi malas mengikuti proses pembelajaran yang akhirnya Susana kelas menjadi tidak kondusif. Ditambah lagi alokasi waktu pelajaran seni budaya dan prakarya yang terbilang sempit berbeda dengan mata pelajaran lainnya, misalnya matematika dan bahasa memiliki alokasi waktu yang cukup banyak, menjadikan pembelajaran seni budaya dan prakarya tidal efektif. Selain itu adanya kepentingan pendidik diluar aktivitas pembelajaran yang mengakibatkan proses pembelajaran terhambat sehingga materi yang seharusnya tersampaikan menjadi tertunda. Sedangkan tuntutan untuk mencapai proses pembelajaran yang dapat merangsang

perkembangan peserta didik baik efektif, kognitif, maupun psikomotor. Pemecahan masalah-masalah yang ada pada kelas III SD Negeri 2 Gianyar tersebut dapat ditempuh dengan menggunakan bahan ajar yang tepat, agar kendala yang ada dapat terminimalisir dan materi ajar dapat tersampaikan dengan baik serta proses pembelajaran lebih bervariasi sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar. Salah satu bentuk bahan ajar yang dapat di gunakan adalah media *Pop-Up Book*.

Media *pop up book* akan lebih bermanfaat untuk membantu peserta didik mengimajinasikan dan memahami lebih realistis sebuah materi pembelajaran. Menurut Ningtiyas dkk, (2019) media *Pop-Up Book* merupakan media yang dikembangkan untuk memberikan varian pembelajaran dan membantu menumbuhkan minat belajar peserta didik saat proses belajar berlangsung. Jadi media *Pop-Up Book* merupakan buku yang ketika di buka bisa menampilkan bentuk 3 dimensi. Dalam proses pembelajaran sangat di sarankan menggunakan media *Pop-Up Book* karena mampu menumbuhkan minat dan bakat peserta didik dalam proses pembelajaran yang mengandung unsur-unsur gambar, warna, dan gerak yang akan meningkatkan imajiasi siswa dalam materi yang disampaikan (Fitriani & Fajriyah 2018) selain itu akan mempermudah guru saat proses pembelajaran dan mempermudah dalam mengimplementasikan contoh secara lebih konkret. Keunggulan dari media *Pop-Up Book* yaitu dapat meberikan animasi yang menarik, digunakan sebaga bahan ajar peserta didik secara individu maupun berkelompok. (Julianto, 2021) serta dapat memacu minat bakat siswa saat proses belajar berlangsung. Bentuk media *Pop-Up Book* menjadi salah satu jembatan dalam proses belajar karena tampilanya yang unik.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian. Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Berbasis Pengenalan Motif Hias Bali Kelas III Pada Pembelajaran SBdP di SD.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, sehingga dapat diidentifikasi permasalahan oleh peneliti yaitu:

1. Minimnya penggunaan bahan ajar berdampak pada rendahnya minat pesertadidik terhadap mata pelajaran SBdP
2. Cakupan materi motif hias cukup luas, sehingga membuat waktu lebih banyak untuk menjabarkan
3. Pelajaran SBdP khusus materi motif hias kurang menarik, karena masih bersifat klasikal (metode ceramah) dan terkesan rumit, sehingga peserta didik cenderung malas dan kurang kurang termotivasi dalam belajar.
4. Penggunaan metode pembelajaran klasikal membuat anak menjadi bosan dan jenuh saat mengikuti proses pembelajaran sehingga materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik tidak dapat di hadapi dengan baik oleh peserta didik.
5. Ketidakhadiran pendidik dalam proses pembelajaran mengakibatkan materi yang harusnya tersampaikan menjadi tertunda
6. Dalam mata pelajaran SBdP/seni rupa khusus motif hias diperlukan bahan ajar untuk membantu peserta didik dalam mengenal dan memahami motif hias secara mandiri, sehingga diperlukan pengembangan medi *Pop-Up Book* untuk mengkomunikasikanya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan idefikasi masalah tertentu maka dibatasi masalah penelitian agar lebih terfokus dan efektif, sebagai berikut.

1. Materi motif hias difokuskan pada motif flora dan fauna.
2. Bahan ajar yang akan dikembangkan berupa media *Pop-Up Book* berbentuk cetakan untuk peserta didik.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka penulis menentukan rumusan permasalahannya, yaitu:

1. Bagaimana validitas *Pop-Up Book* berbasis pengenalan Mootif hias Bali kelas III pada pembelajaran SBdP di SD?
2. Bagaimana respon peserta didik kelas III SD terhadap media *Pop-Up Book* berbasis pengenalan motif hias bali pada mata pelajaran SBdP?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasa perumusan masalah, ditetapkan tujuan dari peneliti sebagai berikut

1. Untuk mengetahui validitas pengembangan media *Pop-Up Book* berbasis pengenalan motif hias Bali kelas III pada pembelajaran SBdP di SD.
2. Untuk mengetahui respon peserta didik kelas III terhadap media *Pop-Up Book* pada pembelajaran SBdP materi motif hias.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan peneliti, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini mempunyai manfaat, yaitu:

- a. Memberikan pelajaran kontribusi pemikiran dalam mengembangkan media *Pop-Up Book* dalam pembelajaran SBdP.
- b. Dapat dijadikan referensi bagi kegiatan penelitian pengembangan bahan ajar pelajaran SBdP.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat, yaitu:

- a. Membantu dan mempermudah pendidikan dalam menyampaikan materi mata pelajaran SBdP dan optimalisasi dalam penggunaan media *Pop-Up Book*.
- b. Menciptakan suasana belajar jadi lebih menarik dan menyenangkan, kompetensi belajar jelas dan terarah, serta sesuai kelas yang kondusif, sehingga membantu mempercepat penggunaan materi agar tercapai kompetensi yang diharapkan.
- c. Membantu peserta didik untuk belajar mandiri di luar jam pelajaran, sehingga peserta didik dapat belajar dimana saja dan kapan saja.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang akan dihasilkan melalui penelitian ini mempunyai spesifikasi sebagai berikut:

1. Media pembelajaran berbentuk buku
2. *Pop-up book* berisi lembaran materi dan gambar yang memiliki unsur tiga dimensi dan bentuk timbul serta dapat bergerak setelah halaman di buka.
3. Kertas bagian cover menggunakan art paper 260
4. Menggunakan huruf Airal

5. Bahan isi media :
 - a. Kata pengantar
 - b. Daftar isi
 - c. Petunjuk penggunaan
 - d. Pengertian motif hias
 - e. Motif hias flora
 - f. Motif hias fauna
 - g. *Pop-up book* dikembangkan berdasarkan materi pembelajaran siswa SD kelas III materi Motif hias.
 - h. Ukuran pop up book : 15 cm x 21 cm
 - i. Ukuran kertas : A4
 - j. Pop up book : menggunakan kertas *art paper* 260
 - k. Isi : menggunakan kerta *art paper* 260 gsm
6. Penggunaan Media *Pop-up Book* dapat digunakan secara mandiri maupun secara kelompok.

